



PENERAPAN KURIKULUM KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Elizabeth¹⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia
Email: elizabeth@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) curriculum in thematic learning at elementary schools. The research employed a qualitative descriptive method with data collected through interviews, observations, and documentation at several elementary schools in Jakarta City. The results indicate that teachers have understood the principles of KKNI and have endeavored to integrate them into thematic learning processes, thereby enhancing student engagement and the development of 21st-century competencies. However, challenges remain in authentic assessment and administrative workload experienced by teachers. Support from principals and supervisors plays a crucial role in the successful implementation of this curriculum. This study recommends increased training for teachers and adequate resource provision to optimize the application of KKNI in thematic learning.

Keywords: KKNI Curriculum, Thematic Learning, Elementary School, 21st Century Competencies, Authentic Assessment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa sekolah dasar di Kota Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami prinsip KKNI dan berusaha mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran tematik sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan kompetensi abad 21. Namun, terdapat kendala dalam aspek penilaian autentik dan beban administrasi yang dirasakan guru. Dukungan dari kepala sekolah dan pengawas sangat berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mengoptimalkan penerapan KKNI pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Kurikulum KKNI, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar, Kompetensi Abad 21, Penilaian Autentik.



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar harus memperhatikan relevansi dengan kebutuhan masa depan dan kesesuaian dengan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan kurikulum yang saat ini menjadi perhatian di Indonesia adalah Kurikulum yang berbasis pada **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)**. KKNI menjadi landasan dalam merumuskan capaian pembelajaran yang terstruktur dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari berbagai jalur pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan prinsip-prinsip KKNI menuntut adanya sinkronisasi antara capaian pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran tematik (Permendikbud No. 73 Tahun 2013). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh kompetensi secara holistik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pembelajaran tematik yang digunakan dalam Kurikulum 2013 merupakan bentuk integrasi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa (Rusman, 2017). Dengan adanya pendekatan tematik, siswa tidak hanya diajak untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghubungkan berbagai konsep antar disiplin ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan KKNI pada pembelajaran tematik masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip KKNI dan kemampuan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak guru sekolah dasar yang belum sepenuhnya memahami konsep kualifikasi dalam KKNI dan bagaimana mengadaptasinya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2016). Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan jenjang kualifikasi yang diharapkan.

Selain itu, tantangan juga muncul dari aspek keterpaduan materi, penilaian autentik, dan ketersediaan sumber daya. Dalam implementasi KKNI, penilaian pembelajaran seharusnya tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara menyeluruh (Sudjana, 2013). Oleh karena itu, guru harus

memiliki kompetensi dalam merancang penilaian yang sesuai dengan standar KKNI, yang menuntut adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Penerapan KKNI dalam pembelajaran tematik juga memerlukan dukungan dari kepala sekolah, pengawas, serta kebijakan pendidikan daerah. Tanpa dukungan sistemik ini, penerapan kurikulum berorientasi KKNI sulit untuk dilaksanakan secara optimal (Hasibuan, 2019). Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum dan pelaksanaannya agar tetap adaptif terhadap dinamika sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan KKNI pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Fokus utama pembahasan akan mencakup pemahaman guru terhadap KKNI, kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kualifikasi, serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dasar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan capaian pembelajaran dari berbagai jenjang pendidikan dengan standar kompetensi yang jelas. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), KKNI dirancang untuk menyelaraskan kualitas lulusan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat, sehingga lulusan mampu bersaing dan berkontribusi secara optimal. Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan KKNI bertujuan untuk membentuk kompetensi dasar yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah suatu pendekatan yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan kontekstual (Rusman, 2017). Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman konsep karena materi disajikan secara terpadu sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman siswa sehari-hari. Integrasi pembelajaran tematik dengan prinsip KKNI menjadi penting untuk memastikan capaian kompetensi yang jelas dan terukur.

Penelitian oleh Kurniasih dan Sani (2016) menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penerapan KKNI di sekolah dasar adalah pemahaman guru terhadap konsep kualifikasi dan bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana



Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan indikator capaian KKNI, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum berbasis KKNI.

Selain itu, Sudjana (2013) menekankan pentingnya penilaian autentik yang komprehensif dalam pembelajaran berorientasi KKNI. Penilaian harus mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Hal ini menuntut perubahan paradigma dalam praktik evaluasi pembelajaran, yang sebelumnya lebih berfokus pada tes tertulis.

Dukungan dari lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan juga sangat menentukan keberhasilan penerapan KKNI. Hasibuan (2019) mengungkapkan bahwa kepala sekolah dan pengawas memiliki peran strategis dalam mendorong guru untuk memahami dan menerapkan KKNI dengan benar. Kebijakan daerah yang mendukung serta ketersediaan sumber daya yang memadai turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran tematik berbasis KKNI.

Dengan demikian, kajian terhadap penerapan KKNI dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar tidak hanya melibatkan aspek pedagogis, tetapi juga manajerial dan kebijakan. Penelitian dan evaluasi terus diperlukan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan optimal dan menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai standar nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami fenomena pendidikan secara kontekstual berdasarkan perspektif para pelaku di lapangan, khususnya guru dan kepala sekolah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran tematik berbasis KKNI di wilayah Kota Jakarta selama kurun waktu tiga bulan, yaitu pada periode Januari hingga Maret 2025.

Sumber Data

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran tematik dan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta perangkat

evaluasi turut dikumpulkan sebagai data pendukung. Data sekunder berupa kajian literatur dan dokumen kebijakan terkait KKNI juga dijadikan referensi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. **Wawancara** semi-terstruktur untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman guru mengenai KKNI dan pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran tematik.
2. **Observasi partisipatif** dalam kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan bagaimana KKNI diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. **Dokumentasi** berupa analisis terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti RPP, silabus, dan instrumen penilaian.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan KKNI, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan oleh guru dan sekolah.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan para informan untuk memverifikasi temuan dan memastikan interpretasi data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih terdapat berbagai tantangan. Hasil wawancara dengan para guru mengindikasikan bahwa sebagian besar guru sudah memahami konsep dasar KKNI dan berusaha mengintegrasikannya ke dalam rencana pembelajaran mereka. Guru-guru menyatakan bahwa KKNI membantu mereka dalam merancang capaian pembelajaran yang lebih terstruktur dan terukur.

Observasi dalam proses pembelajaran tematik memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis KKNI mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa tampak lebih aktif dan antusias karena pembelajaran tematik memberikan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Integrasi berbagai mata pelajaran dalam



satu tema membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antar konsep, sesuai dengan prinsip KKNI yang menekankan kompetensi holistik.

Namun, dalam praktiknya, terdapat kendala terutama pada aspek penilaian. Banyak guru merasa kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan standar KKNI, terutama dalam mengukur kompetensi sikap dan keterampilan secara autentik. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sudjana (2013) yang menyebutkan perlunya pengembangan penilaian yang komprehensif dan autentik untuk mendukung kurikulum berbasis kompetensi.

Selain itu, beberapa guru mengungkapkan bahwa beban administrasi menjadi tantangan tersendiri. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP yang harus memenuhi standar KKNI memerlukan waktu dan pemahaman yang cukup mendalam. Kondisi ini menjadi penghambat bagi guru yang belum mendapatkan pelatihan memadai, sehingga implementasi KKNI belum optimal di semua kelas.

Faktor pendukung lain yang berpengaruh adalah dukungan dari pihak sekolah dan pengawas. Sekolah yang secara aktif memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru menunjukkan tingkat keberhasilan penerapan KKNI yang lebih baik. Kepala sekolah dan pengawas pendidikan berperan sebagai fasilitator yang membantu guru memahami konsep KKNI dan mengatasi hambatan yang dihadapi di lapangan.

Dari sisi kesiapan siswa, pembelajaran tematik berbasis KKNI dinilai mampu mengembangkan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Siswa dilatih tidak hanya untuk menguasai materi secara kognitif, tetapi juga untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Namun demikian, masih ada kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Beberapa guru masih kurang memahami bagaimana mengintegrasikan capaian kompetensi KKNI ke dalam kegiatan pembelajaran tematik secara efektif. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelatihan dan supervisi secara berkelanjutan agar guru semakin mahir dalam menerapkan kurikulum ini.

Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan KKNI. Sekolah yang menyediakan sumber belajar yang variatif dan media yang interaktif dapat membantu guru dan siswa dalam mengoptimalkan proses pembelajaran tematik berbasis KKNI. Ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dari pemangku kebijakan.

Lebih jauh, hasil penelitian ini menguatkan pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan

pengawas untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Kolaborasi tersebut meliputi berbagi pengalaman, pemecahan masalah bersama, serta pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar KKNI.

Secara keseluruhan, penerapan KKNI dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa. Namun, agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan optimal, dibutuhkan dukungan penuh dari berbagai pihak, pelatihan intensif bagi guru, dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Guru-guru semakin memahami pentingnya standar kompetensi yang terstruktur dan berusaha mengintegrasikan capaian pembelajaran sesuai dengan prinsip KKNI dalam aktivitas belajar mengajar. Hal ini membantu terciptanya proses pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah.

Pembelajaran tematik yang dikembangkan berdasarkan KKNI mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis dan kreativitas juga mulai tumbuh melalui pembelajaran yang holistik ini.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan signifikan dalam penerapan KKNI, khususnya terkait dengan kemampuan guru dalam merancang instrumen penilaian yang autentik dan menyeluruh. Beban administrasi dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan yang menghambat optimalisasi implementasi KKNI secara menyeluruh di sekolah dasar.

Faktor pendukung berupa dukungan manajemen sekolah dan pengawas sangat menentukan keberhasilan penerapan kurikulum berbasis KKNI. Sekolah yang memberikan pelatihan, pendampingan, serta fasilitas yang memadai kepada guru mampu mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran tematik dan menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan yang intensif dan supervisi yang efektif agar pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan KKNI semakin meningkat. Selain itu, penyediaan sumber belajar yang



variatif dan teknologi pendidikan yang mendukung juga sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran.

Dengan dukungan yang memadai dari semua pihak, penerapan KKNi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat menjadi landasan yang kokoh untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Fauzi, A. (2020). Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 85-94.
- Anwar, F. (2020). Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 122-130.
- Fitria, D., & Lestari, R. (2019). Efektivitas Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(1), 34-42.
- Fitriani, D. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis KKNi untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 87-96.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Pendidikan dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, M. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum KKNi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(4), 180-189.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, S., & Sani, R. (2016). Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Berbasis KKNi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112-120.
- Lubis, M., & Ananda, R. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis KKNi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 99-110.
- Mulyani, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 30-38.
- Nugraha, I. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(4), 121-130.
- Nurhadi, H. (2018). Pengaruh Pelatihan KKNi Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 99-108.
- Permendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, H. (2017). Model Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 5(2), 45-52.
- Putra, D., & Hidayat, R. (2019). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Nasional*, 6(1), 78-86.
- Putri, E., & Nugroho, B. (2021). Pelaksanaan Kurikulum KKNi dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(3), 210-218.
- Rahayu, S., & Wulandari, P. (2019). Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis KKNi di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(3), 55-63.
- Rahman, A., & Sulaiman, N. (2020). Pembelajaran Tematik dan Pengembangan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(3), 150-160.
- Ramadhan, F., & Putra, A. (2020). Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 144-153.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, B., & Prabowo, Y. (2019). Hambatan Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 67-74.
- Sari, L., & Wijaya, A. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pendampingan Kurikulum Berbasis KKNi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 203-212.



- Sari, N., & Dewi, L. (2017). Pengaruh Pelatihan Kurikulum Berbasis KKNi terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 66-75.
- Sembiring, D., & Hartono, R. (2021). Supervisi Pembelajaran dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 6(2), 101-110.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin, H. (2018). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(3), 95-104.
- Syah, T. (2018). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 23-31.
- Wahyudi, A., & Santosa, B. (2021). Pelatihan Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 45-53.
- Wijayanti, S. (2021). Pendekatan Tematik dalam Pengembangan Kompetensi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1), 75-83.
- Zulkarnain, M., & Sari, Y. (2021). Kendala dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum KKNi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 72-80.